



## MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS SOCIETY 5.0 UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MAHASISWA

Rizki Ananda<sup>1</sup>, Annisa Muslimah<sup>2</sup>, Rahmanil Fitri<sup>3</sup>, Zely Afiska<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Coressponding Author: [rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id](mailto:rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id)<sup>1</sup>,

[muslimahannisa06@gmail.com](mailto:muslimahannisa06@gmail.com)<sup>2</sup>, [rahmanilfitri3@gmail.com](mailto:rahmanilfitri3@gmail.com)<sup>3</sup>,

[zelyafiska28@gmail.com](mailto:zelyafiska28@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Society 5.0 dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi digital dengan kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis Society 5.0 mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa, ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, analisis terhadap fenomena sosial, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, model pembelajaran IPS berbasis Society 5.0 dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, IPS, Society 5.0, Pemahaman Konsep.

### Abstract:

*This study aims to describe the application of the Society 5.0-based Social Studies (IPS) learning model to improve students' conceptual understanding. Society 5.0 is a societal concept that integrates digital technology with human life to improve the quality of life. This study used a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects were students enrolled in the Social Studies course. The results showed that the implementation of the Society 5.0-based learning model improved students' conceptual understanding, characterized by increased critical thinking skills, analysis of social phenomena, and active involvement in the learning process. Furthermore, the use of digital technology and interactive learning media provided a more contextual and meaningful learning experience. Therefore, the Society 5.0-based Social Studies learning model can be an innovative alternative to improve the quality of learning in the digital era.*

**Keywords:** *Learning Model, Social Studies, Society 5.0, Conceptual Understanding.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi yang pesat di era digital menuntut adanya perubahan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan memahami fenomena sosial secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan proses pembelajaran secara efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi secara lebih cepat, luas, dan interaktif sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam memahami berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Konsep Society 5.0 hadir sebagai solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang menggabungkan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *Internet of Things* (IoT), dan big data dengan kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, konsep ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan konsep Society 5.0 dalam pendidikan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk memecahkan berbagai persoalan sosial secara inovatif.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS masih banyak dilakukan secara konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi secara optimal. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep mahasiswa serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran IPS yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat belajar mahasiswa sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran IPS berbasis Society 5.0 dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknologi digital dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kolaboratif. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis Society 5.0, diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep-konsep IPS secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik

dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era digital. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi media pengembangan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk melihat aktivitas pembelajaran, wawancara untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman mahasiswa, serta dokumentasi sebagai pendukung data penelitian. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IPS berbasis *Society 5.0* memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep mahasiswa (Satria et al., 2023). Integrasi teknologi digital, seperti media interaktif, video pembelajaran, serta pemanfaatan platform digital, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas berbasis teknologi (Shefira et al., 2024).

Peningkatan keterlibatan mahasiswa terlihat dari keaktifan dalam mencari informasi, berdiskusi, serta menganalisis berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Ananda, 2019). Mahasiswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi sumber belajar yang beragam, baik dari internet maupun media digital lainnya. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered*), di mana mahasiswa berperan sebagai subjek utama dalam membangun pengetahuan (Marfu'ah, 2019).

Selain itu, model pembelajaran berbasis *Society 5.0* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di masyarakat (Naveuler, 2025). Proses pembelajaran yang berbasis masalah (*problem-based learning*) dan diskusi kelompok membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, serta pemecahan masalah sosial secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak terbatas pada hafalan konsep semata (Mcgrane & Hopfenbeck, 2023).

Penggunaan teknologi digital juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi yang lebih luas dan aktual. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh berbagai perspektif dalam memahami suatu permasalahan sosial. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan

abad 21, seperti literasi digital, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan era *Society 5.0* (Alunaza, 2024). Namun demikian, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala. Keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat yang kurang memadai, menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital (Hermila & Rahmat, 2023). Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi digital yang rendah, sehingga belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dari sisi pendidik, kesiapan dosen dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan model ini (Arianto, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, seperti peningkatan fasilitas teknologi, pelatihan literasi digital bagi mahasiswa, serta pengembangan kompetensi dosen dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Dukungan dari institusi pendidikan juga sangat diperlukan agar implementasi model pembelajaran berbasis *Society 5.0* dapat berjalan secara optimal (Hermila & Rahmat, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IPS berbasis *Society 5.0* merupakan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa. Model ini tidak hanya mendorong keterlibatan aktif mahasiswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan era digital (Sukmayadi et al., 2024).

**Tabel 1. Karakteristik Pembelajaran IPS Berbasis Society 5.0**

<b>Aspek</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>	<b>Kebutuhan Pembaruan</b>
Peran Mahasiswa	Pasif, hanya menerima informasi dari dosen	Aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran
Peran Dosen	Sumber utama informasi dan pengendali pembelajaran	Fasilitator, motivator, dan pembimbing belajar
Pemanfaatan Teknologi	Terbatas pada media sederhana seperti presentasi	Terintegrasi dengan teknologi digital, AI, dan media interaktif
Pendekatan	<i>Teacher-centered</i> (berpusat pada dosen)	<i>Student-centered</i> (berpusat pada mahasiswa)
Sumber Belajar	Buku teks dan materi cetak	Sumber digital, kontekstual, dan berbasis internet

Sumber: Adaptasi dari (Fukuyama, 2018) dan (Sanjaya, 2016)



**Gambar 1.** Model Pembelajaran IPS Berbasis Society 5.0

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IPS berbasis *Society 5.0* menekankan pada integrasi teknologi digital dengan proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan teknologi seperti IoT, AI, dan media digital, tetapi juga mengedepankan proses aktif seperti diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah (Saputra et al., 2023). Model ini juga berfokus pada pengembangan berbagai kompetensi penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, literasi digital, dan kemampuan komunikasi. Selain itu, pembelajaran dikaitkan dengan konteks sosial nyata dan kearifan lokal, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi mahasiswa (Hadi & Sholihah, 2022). Melalui penerapan model ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami konsep IPS secara lebih kontekstual, kritis, dan humanis, serta memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan di era *Society 5.0* (Rahmawati et al., 2021).

### Kesimpulan

Model pembelajaran IPS berbasis *Society 5.0* terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa melalui integrasi teknologi digital dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Penerapan model ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mencari informasi, berdiskusi, maupun menganalisis fenomena sosial secara kontekstual. Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta literasi digital mahasiswa yang merupakan keterampilan penting di era *Society 5.0*. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di masyarakat. Dengan demikian, model pembelajaran IPS berbasis *Society 5.0* dapat dijadikan sebagai alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model ini perlu terus dikembangkan, didukung dengan fasilitas yang memadai, serta peningkatan kompetensi dosen agar dapat diimplementasikan secara optimal.

## Daftar Rujukan

- Alunaza, H. (2024). *Edukasi Penggunaan Internet dalam Diplomasi dan Upaya Mengatasi Ancaman Keamanan Siber bagi Mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Tanjungpura*. 11, 1199–1206.
- Ananda, R. (2019). Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Arianto, B. (2022). *Pedagogi Digital dalam Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19*. 1, 87–99. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.09>
- Fukuyama, B. M. (2018). *Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society*. August, 47–50.
- Hadi, S., & Sholihah, Q. (2022). *Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa*. 7(November), 905–921.
- Hermila, & Rahmat, T. (2023). *E-Learning Sebagai Komplemen dalam Pembelajaran : Perwujudan Akselerasi Transformasi Digital dalam Pendidikan E-Learning as a Complementary in Learning: The Realization of Accelerating Digital Transformation in Education*. 2, 69–79.
- Marfu'ah. (2019). *Student Centered Learning (SCL), Pendekatan Pembelajaran yang Representatif di Era Globalisasi*. 6(1), 118–131.
- Mcgrane, S. J. J. A., & Hopfenbeck, M. V. T. N. (2023). *A multi-country comparison of lower secondary students' critical thinking under the International Baccalaureate and national curricula*. November, 1–35. <https://doi.org/10.1002/rev3.3442>
- Naveuler, K. (2025). *What Drives Purchases? A Closer Look at Shopping Determinants*. 1, 42–46.
- Rahmawati, I., Julaiha, S., Muri'ah, S., Basith, A., & Khalidah. (2021). *Implementasi Contextual Teaching Learning (CTL) Model in Fiqh Lessons at Mts Darul Muta'alimin Samarinda*. 9(2).
- Sanjaya, A. (2016). *Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 01.
- Saputra, H., Utami, L. F., & Purwanti, R. D. (2023). *Era Baru Pembelajaran Matematika : Menyongsong Society 5.0*. 5(2), 146–159.
- Satria, E., Suseno, D., Hikariantara, I PutuWijayanti, A. I., & Fauzi, A. (2023). *Pengembangan Media Interaktif Perpindahan Panas (Minterinas) dengan Game Menggunakan Pemrograman Berbasis Blok Scratch untuk Mahasiswa*. 7(4), 2396–2405.
- Shefira, A., Dewi, N. R., & Octaviani, R. (2024). *Inovasi Pembelajaran PKN di Era Digital dengan Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. 3, 1–10.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). *Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa melalui Literasi Kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan*. 12(2).